

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting sehingga pada umumnya hampir semua aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Purwanto (2011: 1) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuan dalam program pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki hasil belajar yang tinggi.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran matematika dapat dikembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis, logis, cermat, efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pendidikan matematika mencakup proses belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar pasti akan melibatkan peserta didik dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan pada saat proses belajar dan mengajar maka perlu diadakan evaluasi atau tes hasil belajar.

Kenyataan yang terjadi sekarang ini, guru menilai hasil belajar siswa hanya secara kuantitatif yakni berupa nilai. Hal tersebut tentu memberikan asumsi bahwa memperoleh nilai yang baik pada saat mengikuti tes berarti telah menguasai materi yang diberikan. Asumsi tersebut tidak sepenuhnya bisa dikatakan benar karena pada hakikatnya kemampuan siswa dalam menjawab setiap soal memiliki tingkat ke dalaman pemahaman yang berbeda-beda. Intan Hapsari (2012) yang meneliti tentang hasil belajar siswa kelas akselerasi pada materi turunan fungsi mengungkapkan bahwa pada materi tersebut siswa kelas akselerasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah siswa yang termasuk pada kategori *Lower Order*

*Thinking* dan bagian kedua adalah siswa yang termasuk ke dalam kategori *Higher Order Thinking*.

Kemampuan siswa yang beragam dalam menyerap materi seharusnya didukung dengan pemberian soal yang dapat mengorganisasikan keterampilan berpikir kognitif siswa. Giani, Zulkardi dan Cecil (2015) pernah meneliti tentang tingkat kognitif soal-soal buku teks matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif adalah: C1 (3,23%), C2 (30,97%), C3 (61,93%), C4 (3,87%), C5 (0%), C6 (0%). Hasil tersebut belum memenuhi proporsi soal yang mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar, yaitu 30% untuk C1 dan C2 (mengingat kembali dan memahami), 40% untuk C3 dan C4 (mengaplikasikan dan menganalisis), dan 30% untuk C5 dan C6 (sintesis dan mencipta).

Menurut taksonomi Bloom revisi kemampuan berpikir kognitif dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori. Abdul Majid (2014: 10) menerangkan bahwa ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Kratwohl (2001: 66-88) yakni terdiri dari mengingat (*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Oleh karena itu, jika penilaian dari guru hanya secara kuantitatif maka belum bisa diketahui sejauh mana proses berpikir siswa. Sedangkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar pada proses kognitif siswa dapat dengan menggunakan taksonomi Bloom revisi seperti yang telah disebutkan, sehingga jika ditinjau lebih jauh lagi hal tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas.

SMP Negeri 1 Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program khusus untuk siswa-siswa yang memiliki tingkat inteligensi lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain. Program khusus itu disebut dengan kelas unggulan. Siswa-siswa yang memiliki keinginan untuk berada dalam kelas unggulan harus mengikuti tes khusus terlebih dahulu yakni tes inteligensi (IQ) dan tes mata pelajaran yang salah

satunya adalah mata pelajaran matematika. Adanya seleksi khusus tersebut dapat dikatakan bahwa siswa-siswa kelas unggulan pasti memiliki kemampuan matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa kelas reguler.

Pythagoras merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 1 Boyolali. Dalam praktek pelaksanaannya, banyak ditemukan hasil yang beragam dari tes tertulis pada materi ini. Berdasarkan penuturan Ibu Wulandari selaku salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Boyolali ternyata selama proses pembelajaran matematika berlangsung kemampuan matematika siswa-siswa kelas unggulan memang masih beragam. Bahkan Ibu Wulandari juga mengungkapkan bahwa siswa yang memperoleh hasil tes yang tinggi di awal seleksi tidak menjamin siswa tersebut untuk memperoleh hasil yang tinggi dalam proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, muncul gagasan untuk mengetahui sejauh mana proses kognitif siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Boyolali. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan di atas dengan judul “Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas Unggulan berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Domain Kognitif pada Materi Pythagoras”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana karakteristik hasil belajar siswa kelas unggulan SMP Negeri 1 Boyolali berdasarkan taksonomi Bloom revisi domain kognitif pada materi Pythagoras?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa kelas unggulan SMP Negeri 1 Boyolali berdasarkan taksonomi Bloom revisi domain kognitif pada materi Pythagoras.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa kelas unggulan berdasarkan taksonomi Bloom revisi domain kognitif pada materi Pythagoras.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dan siswa pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai tingkat pemahaman kognitif siswa kelas unggulan pada proses pembelajaran terkait materi Pythagoras.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif yang dikuasai berdasarkan taksonomi Bloom revisi dalam menyelesaikan soal pada materi Pythagoras.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain yang sejenis.